PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

SKRIPSI

oleh:

Nama : Ana Miftahul Cholishah

No. Mahasiswa : 08312284

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

pada Fakultas Ekonomi UII

oleh:

Nama : Ana Miftahul Cholishah

No. Mahasiswa: 08312284

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Penyusun



(Ana Miftahul Cholishah)

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP

KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama: Ana Miftahul Cholishah

No. Mahasiswa : 08312284

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Mei 2012

Dosen Pembimbing,

Noor Endah Cahyawati,,S.E.,M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Disusun Oleh: ANA MIFTAHUL CHOLISHAH
Nomor Mahasiswa: 08312284

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 12 Juni 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si	.....
Penguji	:	Mahmudi, SE, M.Si, Ak	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Man jadda wa jada "Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan"

Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah, untuk tenang dan sabar (Khalifah Umar)

Yang terbaik diantara kalian adalah mereka yang berakhlak paling mulia (Nabi Muhammad SAW)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan bingkisan kecil ini untuk:

Ayah dan ibu tercinta

Kakak dan adik tersayang

Terimakasih atas dukungan , perhatian, kasih sayang, dan doanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin , dengan memanjatkan puji dan syukur dan mengagungkan kebesaran Allah SWT dan berkat rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan"** sebagai tugas akhir.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan serta memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini diharapkan mampu mewakili dan berguna bagi semua pihak. Dalam penyusunan ini, penulis telah memperoleh bantuan yang besar sekali baik dalam bentuk materiil maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Noor Endah Cahyawati,,S.E.,M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa tulus dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Edi Suandi Hamid M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia atas semua ilmu yang telah diberikan.
5. Ayah dan ibu tercinta yang selama ini telah menyayangi, mendidik, memberikan semangat, serta doa yang tiada henti untuk penulis. Terima kasih untuk semuanya.
6. Kakek dan Nenek yang selalu berdoa dan memberikan semangat untuk kelancaran kuliah.
7. Kakak tersayang Nur Laila Ch dan adik tersayang Zhuhruf Daruzzaman yang telah membantu dalam pembuatan skripsi, memberikan semangat, serta doa. Semoga kita dapat membanggakan kedua Orang tua.
8. My best friend, Silvi Ayu Anggraini, yang selalu mendukung dalam segala hal, memberikan doa, memberikan kritik dan saran, memberikan semangat, dan yang telah memberikan banyak kenangan dari awal memulai perkuliahan sampai tahun akhir kita kuliah. Terima kasih untuk semuanya. Jangan pernah menyerah untuk masa depan dan kehidupan yang terus berjalan, doaku untukmu selalu, sukses selalu vii.
9. Buat sahabatku Sudartanto “Krecek” yang selalu mendukung serta memberikan kritik dan saran secara jujur dan tegas tapi bermakna. Makasih cek, sukses selalu.
10. Sahabat-sahabatku Netrastuti Fathoni, Kartika Cahyaningrum, Nurul Fadhilah, Oky K Wardani, Siti Yustian, dan Isnaini yang selalu membantu, mendukung,

memberikan doa, memberikan kenangan yang tidak akan pernah terlupakan. Jangan pernah menyerah sahabat-sahabatku untuk mencapai masa depan. Semoga sukses.

11. Teman-Teman seperjuangan Noventi, Sandra, Ayu, Endang, Ajeng, Hana, Anish. Terimakasih atas semangat, doa dan kerjasamanya selama ini.
12. Teman-teman unit KKN 64: Rio,Yoga, Sadad, Rhiza, Fatma, Nila, dan Nita. Terima kasih atas doa dan semangat kalian selama ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu baik secara langsung ataupun tidak langsung membantu dalam menyusun skripsi.

Akhir kata, sebagai manusia yang tidak pernah lepas dari kesalahan maka penulis dengan hati terbuka mengharapkan suatu kritik dan saran yang dapat bermanfaat dalam perbaikan sebuah penulisan karya tulis skripsi ini di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Mei 2012

(Ana Miftahul Cholishah)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ……...i

Halaman Judul ……..ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....iii

Halaman Pengesahan ……iv

Halaman Berita Acara.....v

Halaman Motto.....vi

Halaman Persembahan …….....vii

Kata Pengantar.....viii

Daftar Isi ……...xi

Daftar Tabel …….....xiv

Daftar Gambar …….....xv

Daftar Lampiran.....xvi

Abstrak…….....xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang …….....1

1.2 Rumusan Masalah …….....8

1.3 Batasan Masalah 9

1.4 Tujuan Penelitian …….....9

1.5 Manfaat Penelitian …….....9

1.6 Sistematika Pembahasan.....10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori …….....12

2.1.1 Dasar Teori 12

2.1.1.1 *Resource- Based Theory* (RBT).....17

2.1.2 *Intellectual Capital* 19

2.1.2.1 Komponen *Intellectual Capital*.....20

2.1.2.2 Pengukuran *Intellectual Capital*.....25

2.1.3 Kinerja Keuangan 31

2.2 Penelitian Terdahulu …….....33

2.3 Kerangka Pemikiran.....40

2.4 Hipotesis Penelitian.....41

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan.....41

2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan Masa Depan.....42

2.4.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap

Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan.....43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian.....44

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....48

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....48

3.4 Formulasi Hipotesis.....52

3.5 Metode Analisa Data.....54

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....59

4.2 Statistik Deskriptif.....59

4.3 Hasil Pengujian.....62

4.3.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....63

4.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan.....66

4.3.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan.....68

4.4 Pembahasan Teoritis 71

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan…….....75

5.2 Keterbatasan.....76

5.3 Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA….....79

DAFTAR TABEL

Tabel Hal

2.1 Tabel Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital*.....21

2.2 Tabel Penelitian Empiris IC terhadap Kinerja Perusahaan.....38

3.1 Tabel Penentuan Sampel.....46

3.2 Tabel Klasifikasi Sampel.....47

4.1 Tabel Statistik Deskriptif.....60

4.2 Tabel Nilai *Outer Loadings* Hipotesis 1.....63

4.3 Tabel Nilai *Outer Loadings Recalculate* Hipotesis 1.....64

4.4 Tabel *Inner Weight* Hipotesis 1.....65

4.5 Tabel Nilai *Outer Loadings* Hipotesis 2.....66

4.6 Tabel Nilai *Inner Weight* Hipotesis 2.....67

4.7 Tabel Nilai *Outer Loadings* Hipotesis 3.....68

4.8 Tabel Nilai *Outer Loadings Recalculate* Hipotesis 3.....69

4.9 Tabel Nilai *Inner Weight* Hipotesis 3.....70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Hal

2.3 Kerangka Pemikiran.....40

4.1 Hasil *Outer Model* Hipotesis 1.....64

4.2 Hasil *Outer Model* Hipotesis 2.....67

4.3 Hasil *Outer Model* Hipotesis 3.....70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hal

Lampiran A.....82

Lampiran B.....84

Lampiran C.....92

Lampiran D.....93

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, dan untuk mengetahui adanya pengaruh positif pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Permasalahan dari penelitian ini sendiri adalah Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan? Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan? Apakah tingkat pertumbuhan *intellectual capital* sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan? Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010. Adapun sempel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur, jasa, dan properti. Metode perhitungan data menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaaan masa depan, serta terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital, Financial Performance, Partial Least Square* (PLS)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan globalisasi, inovasi serta persaingan yang ketat memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya. Agar dapat terus bertahan dan bersaing perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja *(labor-based business)* menuju *knowledge-based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan [Sawarjono dan Kadir, (2003) dalam Pramelasari(2010)]. Informasi dan pengetahuan merupakan sebuah senjata kompetitif di zaman sekarang ini. Pengetahuan jauh lebih berharga dan kuat dibanding dengan sumber daya alam, pabrik besar, atau saldo bank yang tinggi. Dalam berbagai industri, kesuksesan yang dicapai sebuah perusahaan yang memiliki informasi yang terbaik dan memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperkaya perusahaan tersebut. Di dalam masyarakat berbasis pengetahuan, pengetahuan menurut Sullivan (2000) merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. *Labor-based business* memegang prinsip perusahaan padat karya, dalam artian semakin banyak karyawan yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak produktivitas yang dihasilkan. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang

menerapkan *knowledge-based business* akan menciptakan suatu cara untuk mengelola pengetahuan (manajemen pengetahuan) sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan perusahaan.

Dengan penerapan *knowledge-based business*, maka penciptaan nilai perusahaan akan berubah. Berkembangnya perusahaan akan bergantung pada kemampuan bagaimana manajemen dapat mengelola sumber daya perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan secara berkelanjutan. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang di dalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan. Modal intelektual bukan berarti sekelompok orang yang bergelar sarjana. Bukan pula hak kepemilikan intelektual (seperti hak paten dan hak cipta), meskipun memang merupakan bagian dari modal intelektual. Modal intelektual adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang nantinya akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Tidak seperti aset yang dikenal secara umum oleh pengusaha bisnis dan akuntan seperti tanah, gedung, peralatan, kas,dll, sifat modal intelektual tidak berwujud. Pada umumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan *tangible asset*. Padahal dengan adanya perubahan lingkungan bisnis menjadi *knowledge-based business*, *tangible asset* menjadi kurang penting dibandingkan dengan

intangible asset. Laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi mengenai *knowledge-based process* dan *intangible asset*. Hal tersebut menjadikan laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi yang cukup mengenai nilai perusahaan. Oleh karena itu penting untuk dilakukan penilaian terhadap *intangible asset* tersebut, salah satunya adalah *intellectual capital*.

Bidang modal intelektual *(Intellectual Capital/IC)* mulai muncul dalam pers populer pada awal 1990-an (Stewart, 2002). Modal intelektual telah mendapat perhatian lebih bagi para akademisi, perusahaan maupun investor. Menurut International Federation of Accountants (IFAC dalam Murti, 2010), *intellectual capital* sinonim dengan *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan). Modal ini dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut IFAC juga mengestimasikan bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas *intellectual capital* bukan manajemen terhadap aset tetap (Widjanarko, 2006 dalam Murti, 2010).

Pulic (1998, 2000) dalam Tan *et al*.(2007) mengembangkan "*Value Added Intellectual Coefficient*" (VAIC^{TM}) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC^{TM} dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC^{TM} dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACE- *Value Added*

Capital Employed), *human capital* (VAHC- *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (VASC- *Value Added Structural Capital*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC^{TM}) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital dan intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Di Indonesia, fenomena modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih, et all, 2010). Dalam PSAK No.19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007). Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No.19 (revisi 2000) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang (termasuk merk produk/*brand names*). Belkaoui (2003) dan Firrer dan William (2003) menyatakan praktek akuntansi konservatisme menekankan bahwa investasi perusahaan dalam modal intelektual yang disajikan dalam laporan keuangan dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jika pasarnya efisien, maka semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan

memberikan nilai tinggi/lebih pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih, et all. 2010).

Peranan IC semakin penting dalam upaya melakukan peningkatan nilai di berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa IC merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan tumbuh. Di lain pihak, para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi kuantitatif dan kualitatif sebagai evaluasi kinerja perusahaan serta informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Praktek akuntansi tradisional hanya mampu mengakui *intellectual property* sebagai aset tak berwujud dalam laporan keuangannya, seperti hak paten, merk dagang, *goodwill* (Starovic dalam Sholikhak, 2010). *Intangible* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional (Stewart dalam Sholikhah, 2010). Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tak berwujud dan besarnya nilai yang diakui.

Penelitian mengenai modal intelektual dalam konteks Indonesia menjadi sangat menarik karena berdasarkan survei global yang dilakukan *Taylor and Associates* pada tahun 1998 dalam Murti, (2010) ternyata isu-isu mengenai pengungkapan modal intelektual merupakan salah satu dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan pemakai. Abidin (2000) dalam Sawarjuwono (2003) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila dapat menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi-inovasi kreatif yang dihasilkan

oleh modal intelektual perusahaan. Hal ini akan mendorong terciptanya produk-produk yang *favourable* di mata konsumen.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Annual Stock Return* (ASR).

Penelitian yang dilakukan Chen *et al*. (2005) dalam Murti (2010) dengan menggunakan data dari perusahaan listing di Taiwan, membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *market value* dan kinerja keuangan, dan dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan masa depan. Syed Najibullah (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan perbankan yang listing di *Dhaka Stock Exchange* –Bangladesh. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antara IC dengan kinerja perusahaan dan *market value* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan masa depan, akan tetapi pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Penelitian yang dilakukan Rafiei et al., 2011 melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada *Iranian Automotive Industry*- Iran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara *intellectual capital* dengan kinerja perusahaan.

Penelitian *intellectual capital* di Indonesia masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kuryanto (2008) meneliti pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan yang *listing* di BEI pada tahun 2003-2004. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa IC tidak berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. IC juga tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa depan dan kontribusi IC berbeda-beda untuk setiap jenis industri. Tan et all (2007) berhasil membuktikan bahwa intelektual capital berhubungan secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Ulum (2008) menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan di masa kini dan yang akan datang, dan menguji pengaruh rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIG) terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Penelitian ini menggunakan sampel 130 perusahaan perbankan pada tahun 2004 sampai dengan 2006. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh

terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang, namun rata-rata pertumbuhan *intellectual capital* (ROGIC) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa datang.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Ulum (2008) dengan menguji kembali **"Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ".** Berbeda dengan penelitian Ulum (2008), penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur, properti dan jasa untuk periode pengamatan tahun 2008 – 2010. Disamping itu, ukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian Ulum menggunakan ROA, ATO, dan GR, sedangkan dalam penelitian ini ukuran kinerja keuangan menggunakan ROE, EPS, dan ASR.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah yang dapat diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan?
3. Apakah tingkat pertumbuhan *intellectual capital* sebuah perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan?

1.3 Batasan Masalah:

1. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari ROE (*Return on Equity*), EPS (*Earning per Share*), dan ASR (*Annual Stock Return*).
2. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menunjukkan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan, untuk mengetahui adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, dan untuk mengetahui adanya pengaruh positif pertumbuhan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan kepada perusahaan atau manajemen mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan

sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan operasional.

2. Memberi masukan kepada investor mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

3. Menambah literatur pustaka mengenai *intellectual capital*, khususnya pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori-

teori dan penelitian terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil-hasil penelitian selanjutnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktik yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dasar Teori

Terdapat dua teori yang mendasari penelitian ini, yaitu *stakeholder theory* dan *legitimasi theory*. Kedua teori ini merupakan teori yang paling tepat untuk mendasari penelitian tentang *Intellectual Capital*/IC (Guthrie, et all., 2006 dalam Pramelasari 2010) menjelaskan alasan pengungkapan suatu informasi oleh perusahaan dalam laporan keuangan dan keduanya merupakan teori utama yang tepat untuk mendasari penelitian tentang IC.

I. *Stakeholder Theory*

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan diri sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*nya. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut Gutrie (dalam Purnomosidhi, 2006) teori ini menganggap akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonominya saja, sehingga perusahaan perlu melakukan

pengungkapan tentang *intellectual capital* lebih dari yang diharuskan oleh badan yang berwenang. Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan,dll), bahkan ketika mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004 dalam Pramelasari, 2010).

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolalaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas mengenai teori *stakeholder* adalah untuk mendorong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian kepada *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti dari keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

Pandangan normatif teori *stakeholder* ini, manajemen harus memberikan pertimbangan berimbang untuk kepentingan seluruh *stakeholder*. Ketika para *stakeholder* mempunyai perbedaan persepsi sehingga menimbulkan konflik kepentingan, maka manajer harus mengelola perusahaan sebagaimana mestinya sehingga mencapai keseimbangan optimal di antara mereka. Pandangan perspektif manajerial dalam teori *stakeholder* ini, berusaha untuk menjelaskan ketika manajemen perusahaan berkeinginan untuk mencapai harapan *stakeholder* tertentu (khususnya yang mempunyai kekuatan), sehingga dapat dikatakan dalam pandangan ini lebih cenderung kepada perspektif organisasi. Gray *et al.*1996; Deegan, 2004 dalam pramelasari, 2010 menyatakan bahwa *stakeholder* diidentifikasi melalui perhatian perusahaan.

Para *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajemen harus mengelola organisasi untuk seluruh keuntungan *stakeholder* (Deegan, 2004, dalam Ulum, 2009). Dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*. Apabila seluruh sumber daya yang dimilki oleh perusahaan (dalam hal ini disebut VAIC^{TM}) dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, maka akan menciptakan *value added* bagi

perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk kepentingan *stakeholder*.

II. *Legitimacy Theory*

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori *stakeholder*. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Deegan, 2004, dalam Pramelasari, 2010). Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat "kontrak sosial" antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan seberapa besar harapan masyarakat tentang bagaimana suatu organisasi menjalankan usahanya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini menuntut perusahaan untuk tanggap terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi dalam menjalankan usahanya (Deegan, 2004, dalam Pramelasari, 2010).

Lindblom (1994) dalam Pramelasari (2010) menyarankan bahwa jika legitimasinya sedang dipertanyakan, organisasi tersebut dapat menggunakan sejumlah strategi agresif. Pertama, organisasi dapat mencari jalan untuk mendidik dan menginformasikan kepada *stakeholder*nya perubahan-perubahan dan kinerja pada aktivitas organisasi. Kedua, organisasi dapat mengubah persepsi *stakeholder*,

tanpa mengubah perilaku sesungguhnya dari organisasi tersebut. Ketiga, organisasi dapat melakukan manipulasi persepsi *stakeholder* dengan cara mengarahkan kembali (memutar balik) perhatian atas isu tertentu kepada isu berkaitan lainnya dan mengarahkan ketertarikan pada simbol-simbol emosional Gutrie et all (2006) dalam Pramelasari (2010).

Organisasi harus secara berkelanjutan menunjukkan telah beroperasi dalam berperilaku secara konsisten dengan lingkungan. Lindblom (1994 dalam Pramelasari, 2010) menyarankan bahwa perusahaan dapat menggunakan *disclosure* untuk memperlihatkan perhatian manajemen terhadap nilai-nilai masyarakat atau untuk mengalihkan perhatian masyarakat dari pengaruh negatif dari aktifitas perusahaan. Teori Legitimasi sangat erat berhubungan dengan pelaporan IC dan juga erat hubungannya dengan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan umumnya cenderung akan melaporkan IC jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya. Hal ini mungkin terjadi ketika perusahaan menemukan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melegitimasi statusnya berdasarkan *tangible assets* yang umumnya dikenal sebagai simbol kesuksesan perusahaan.

Berdasarkan kajian tentang teori *stakeholder* dan teori legitimasi, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda mengenai pihak-pihak yang dapat mempengaruhi luas

pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik untuk melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

2.1.1.1 *Resource- Based Theory (*RBT*)*

Resource-Based Theory (RBT) adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Menurut Susanto (2007) dalam Pramelasari (2010), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memilki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset berwujud *(tangible assets)* maupun tidak berwujud *(intangible assets)*. Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan pesaingnya.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya berwujud, tidak berwujud, dan sumber daya manusia. Sumber daya berwujud misalnya aset fisik yang dimiliki perusahaan sedangkan sumber daya yang tidak berwujud dapat berupa merk dagang. Masing-masing sumber daya tersebut memiliki kontribusi yang berbeda dalam upaya mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga perusahaan harus dapat menentukan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam menentukan sumber daya kunci, RBT memberikan beberapa kriteria yaitu:

a) Sumber daya tersebut mampu mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan pesaing.

b) Sumber daya tersebut tersedia dalam jumlah terbatas atau langka dan tidak mudah ditiru. Terdapat empat karakteristik yang mengakibatkan sumber daya sulit ditiru, yaitu sumber daya tersebut unik secara fisik, memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk memperolehnya, sumber daya unik yang sulit dimiliki dan dimanfaatkan oleh pesaing, dan sumber daya yang memerlukan investasi modal yang besar untuk mendapatkannya.

c) Sumber daya tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak keuntungan yang menjadi milik perusahaan akibat

pemanfaatan sumber daya tertentu, maka semakin berharga sumber daya tersebut.

d) *Durabiility* (daya tahan sumber daya), semakin lambat sumber daya mengalami depresiasi, semakin berharga sumber daya tersebut. Apalagi sumber daya yang dapat mengalami apresiasi, semakin *brand awareness* reputasi, dan budaya perusahaan.

2.1.2 *Intellectual Capital*

Ketertarikan mengenai *Intellectual Capital* (IC) berawal ketika Tom Stewart, Juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain-Power How Intellectual Capital Is Becoming America's Most Valuabel Asset*, yang mengantar IC kepada agenda manajemen (Ulum, 2008). Dalam artikelnya Stewart mendefinisikan *intellectual capital* adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekakyaan.

Dalam era baru ini, kekayaan adalah produk dari pengatahuan. Pengetahuan dan informasi tidak hanya pengetahuan ilmiah, tetapi berita, saran, hiburan, komunikasi, layanan telah menjadi bahan utama ekonomi dan produk terpenting. Pengetahuan adalah apa yang kita jual belikan. Misalkan saja, sebuah pesawat terbang tidak akan muncul jika tidak ada jika tidak terdapat pengetahuan untuk menciptakannya. Untuk menciptakan sebuah inovasi dan perkembangan teknologi dibutuhkan

sumber daya manusi yang dapat memaksimalkan pengetahuan yang dimilikinya. Aset modal yang dibutuhkan saat ini bukanlah aset yang berbentuk tanah, gedung, peralatan dan pabrik, akan tetapi yang dibutuhkan dan digunakan sekarang adalah modal pengetahuan. Ross et all (1997) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa:

" *IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance-sheet and all the intangible assets (trademark, patent, and brands) which modern accounting methods consider*".

2.1.2.1 Komponen *Intellectual Capital*

International Federation of Accountants atau IFAC (1998) dalam Astuti (2005) dalam Pramelasari (2010) mengklasifikasikan IC dalam tiga kategori, yaitu: *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. Untuk lebih jelas dan mudah dipahami tentang pengklasifikasian *intellectual capital,* di bawah ini akan disajikan tabel klasifikasi komponen *intellectual capital*. Berikut adalah tabel 2.1 tentang klasifikasi komponen *intellectual capital*:

Tabel 2.1

Klasifikasi Komponen *Intellectual Capital*

Organizational Capital	***Relational Capital***	***Human Capital***
***Intellectual Property*:**	*Brands*	*Know- how*
▪ *Patents* ▪ *Copyright* ▪ *Design rights* ▪ *Trade secret* ▪ *Trademarks* ▪ *Service marks* ***Infrastructure Assets*:** ▪ Filosofi manajemen ▪ Budaya perusahaan ▪ Proses manajemen ▪ Sistem informasi ▪ Sistem jaringan ▪ Hubungan keuangan	▪ Konsumen ▪ Loyalitas konsumen ▪ *Backlog orders* ▪ Nama perusahaan ▪ Jaringan distribusi ▪ Bisnis ▪ Kolaborasi ▪ *Licensing agreements* ▪ *Favourable contracts* ▪ *Franchising* ▪ *Agreements*	▪ Pendidikan ▪ *Vocational qualification* ▪ *Work-related knowledge* ▪ *Work-related competencies* ▪ Semangat *entrepreneuri a*l, jiwa inovatif, kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah ▪ *Phycometric valuation*

Pada umumnya peneliti menyatakan bahwa *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

1. *Human Capital* (HC)

   Human capital merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Pada *human capital* inilah terdapat sumber *innovation* dan *improvement*. Akan tetapi merupakan komponen yang sulit diukur (Sawarjuwono dan Kadir,2003). *Human capital* merupakan sumber *innovation dan improvement*, karena didalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan perusahaan. *Human capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan karyawannya secara efisien. Oleh karena itu, *human capital* merupakan sumber daya kunci yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing dan bertahan di lingkungan bisnis yang dinamis.

   Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Meningkatknya kinerja perusahaan juga akan meningkatkan persepsi pasar.

2. *Structural Capital* (SC)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, dan filosofi manajemen serta semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* (RC) atau *Costumer Capital* (CC)

Elemen ini yang merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun masyarakat

sekitar. *Relational capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut. Edvinnson seperti yang dikutip oleh Brinker (2000) dalam Pramelasari (2010) menyarankan pengukuran beberapa hal berikut ini yang terdapat dalam modal pelanggan, yaitu:

a) Customer profile

Siapa pelanggan-pelanggan kita, dan bagaimana mereka berbeda dari pelanggan yang dimiliki oleh pesaing. Hal potensial apa yang kita miliki untuk meningkatkan loyalitas, mendapatkan pelanggan yang baru, dan mengambil pelanggan dari pesaing.

b) Customer Duration

Seberapa sering pelanggan kita berbalik kepada kita? Apa yang kita ketahui tentang bagaimana dan kapan pelanggan akan menjadi pelanggan yang loyal? Serta seberapa sering frekuensi komunikasi kita kepada pelanggan?

c) Customer Role

Bagaimana kita mengikutsertakan pelanggan ke dalam desain produk, produksi, dan pelayanan.

d) Customer Support

Program apa yang digunakan untuk mengetahui kepuasan pelanggan.

e) Customer Success

Berapa besar rata-rata setahun pembelian yang dilakukan oleh pelanggan.

2.1.2.2 Pengukuran *Intellectual Capital*

Tan *et all* (2005) menyebutkan bahwa metode pengukuran *intellectual capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu pengukuran *non monetary*, dan ukuran *monetary*. Selanjutnya Tan *et all* (2007) menyatakan bahwa kelompok yang terakhir tidak hanya mencoba metode yang memperkirakan nilai rupiah dari IC, tetapi juga metode yang menggunakan nilai moneter melalui penggunaan rasio keuangan.

Suwarjuwono (2003) menyatakan bahwa dalam hal pengukuran, ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini. Namun secara umum metode yang dikembangkan tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok, yaitu: Pengukuran *non monetary (non financial)* dan pengukuran

monetary (financial). Model-model pengukuran yang dikembangkan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Sesuai dengan Tan *et al.* (2007), teknik mengukur IC masih terus berkembang dan peneliti mencoba mengaplikasikan konsep keungulan kompetitif.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999, 2000), untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud *(tangible asset)* dan aset tidak berwujud *(intangible asset)* yang dimiliki oleh perusahaan. VAIC merupakan alat untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Model ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksikan dari akun-akun dalam laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai *(value creation)*. *Value added* didapat dari selisih antara output dan input.

Nilai *output* (OUT) adalah *revenue* yang mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan *input* (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka untuk mendapatkan pendapatan. Namun, yang perlu diingat adalah beban karyawan tidak termasuk dalam IN. Beban karyawan tidak temasuk

dalam IN karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai. Pulic berfokus dengan dua aspek penting lainnya dalam penelitian dan penciptaan nilai yang belum terpecahkan oleh metode lain:

1. IC berbasis pasar tidak dapat dihitung untuk perusahaan yang tidak terdaftar di bursa saham. Perusahaan-perusahaan tersebut perlu cara alternatif untuk menentukan IC berbasis pasar.
2. Tidak ada sistem yang memadai untuk pemantauan efisiensi kegiatan bisnis saat ini yang dilakukan oleh karyawaan, apakah potensi mereka diarahkan penciptaan atau pengurangan nilai.

Pemilihan model VAIC^{TM} sebagai ukuran atas modal intektual mengacu pada penelitian Tan et al., (2007), dan Ulum et al., (2008) serta Sianipar (2009). Formulasi perhitungan VAIC^{TM} terdiri atas beberapa tahap antara lain:

1. *Value added* (VA) yaitu selisih antara *output* dan *input*.

   VA = OUT- IN

   Keterangan:

   Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain.

   Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2. *Value Added Capital Employed* (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

VACE = VA / CE

Keterangan:

Value added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas)

3. *Value Added Human Capital* (VAHC) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HU menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HU dalam sebuah perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC terkemuka lainnya (Edvinsson, 1997; Sveiby, 1998; Pulic, 1998 dalam Tan *et al.,* 2007) bahwa total biaya gaji dan upah merupakan indikator perusahaan HC. Pulic berpendapat bahwa sejak pasar menetukan gaji sebagai akibat dari kinerja, secara logis bahwa keberhasilan HC harus dinyatakan dalam kriteria yang sama. Dengan demikian hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Demikian pula jika dibandingkan dengan lebih dari satu kelompok perusahaan, VAHU menjadi indikator kualitas sumber daya manusia dari perusahaan dan kemampuan mereka untuk menghasilkan VA untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk HC.

VAHC = VA / HC

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : Beban Karyawan

4. *Value Added Structural Capital* (VASC) menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic, SC adalah VA dikurangi HC. Apabila kontribusi dalam penciptaan nilai HC kurang, maka semakin besar kontribusi dari SC. Dalam Tan et al. (2007), Pulic (2000) berpendapat, hal ini telah diversifikasi oleh penelitian empiris yang menunjukan sektor industri tradisional. Dalam industri berat dan pertambangan misalnya, VA hanya sedikit lebih besar dari HC, dengan komponen SC yang tidak signifikan. Di sisi lain, dalam industri farmasi dan sektor perangkat lunak, situasi yang sama sekali berbeda diamati. HC menciptakan hanya 25-40 persen dari seluruh VA dan kontribusi besar disebabkan oleh SC. Oleh karena itu, hubungan antara ketiga VA dan SC yang digunakan dihitung dengan cara yang berbeda karena HC dan SC yang digunakan dihitung dengan cara yang berbeda karena HC dan SC berada dalam proporsi terbalik sejauh menyangkut penciptaan nilai. VASC mengukur jumlah SC yang diperlukan untuk menghasilkan rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana SC sukses dalam penciptaan nilai.

VASC = SC / VA

Keterangan:

Structural Capital (SC) : Selisih antara VA dan HC

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : Beban Karyawan

5. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC^{TM}) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC^{TM} dapat juga dianggap sebagai *Business Performance Indicator* (BPI) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC

Business performance Indicator (BPI) yang digunakan oleh Ulum (2008) yang membagi modal intelektual perusahaan ke dalam empat kategori.

1) *Top performers*- skor VAIC^{TM} di atas 5.00
2) *Good performers*- skor VAIC^{TM} antara 4.00 sampai 5.00
3) *Common Performers*- skor VAIC^{TM} antara 2.5 sampai 4.00
4) *Bad performers* – skor VAIC^{TM} dibawah 2.5

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Elanvita (2008) dalam Citra (2011) prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya sebagai tampilan keadaan suatu perusahaan selama periode tertentu disebut dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Pranata (2007) dalam Citra (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Tujuan perusahaan akan sulit tercapai bila perusahaan tersebut tidak bekerja secara efisien sehingga perusahaan tidak mampu baik langsung maupun tidak langsung bersaing dengan perusahaan sejenis (Endut Wiyanto, dalam Elanvita, 2008 dalam Citra, 2011).

Pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan dalam relasi dengan kepuasan konsumen proses internal, dan aktivitas yang berhubungan dengan perbaikan dan inovasi dalam organisasi yang membawa pada *future financial return*. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan diantaranya adalah:

- *Return On Equity* (ROE)

  Return on Equity mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. ROE merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan

keuntungan investasi. ROE digunakan untuk mengukur tingkat investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. ROE yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehinggal laba yang dihasilkan mengalami peningkatan. Rasio ini memberikan indikasi kekuatan laba dari investasi nilai buku pemegang saham dan sering digunakan ketika membandingkan dua atau lebih dua perusahaan dalam sebuah industri secara kontinyu. (Van Horne, 1989, p. 129 dalam Tan *et al.,* 2007 dalam Anugraheni,2010)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Jumlah Dana Pemegang Saham}}$$

- *Earning Per Share* (EPS)

  EPS merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan *et al*., 2007 dalam Anugraheni, 2010).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Pemegang Saham}}{\text{Rata-Rata Tertimbang Jumlah saham}}$$

- *Annual Stock Return* (ASR)

  Annual Stock Return (ASR) mengukur perubahan harga saham termasuk deviden dan disesuaikan untuk setiap saham yang bervariasi. Total *return* dari saham yang dimiliki berasal dari dua sumber: dividen dan distribusi

kas lain dan *capital gains* (Siegel, 2002 dalam Tan *et al.*, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah jumlah deviden yang diberikan oleh perusahaan kepada investornya. Peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham juga menjadi naik (Weston dan Brigham, 2001:26 dalam Rahmania, 2009 dalam Anugraheni,2010). Jadi rumus untuk memperoleh ASR adalah:

$$ASR = \frac{(\text{Harga saham (tahun x +1)} - \text{Harga saham tahun x}) + DPS}{\text{Harga saham tahun x}}$$

Keterangan:

DPS = *Dividen Per Share*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Firrer dan William (2003) yang menggunakan sampel perusahaan dari sektor bisnis yang terdaftar di Afrika Selatan yang berjumlah 75 sampel. Penelitian ini menguji pengaruh VAIC^{TM} terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan tiga dasar ukuran kinerja perusahaan, yaitu *profitability* (ROA), *productivity* (ATO), dan *Market Valuation* (MB). Metode yang digunakan adalah VAIC dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VAIC berhubungan dengan kinerja perusahaan.

Chen *et.al*. (2005) meneliti hubungan antara *intellectual capital* dengan nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan model Pulic (VAIC^{TM}). Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan *public* di Taiwan tahun 1992-2002. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Annual Stock Return* (ASR). Alat yang digunakan menggunakan model regresi, dan hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan serta R&D berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Syed Najibullah (2005) melakukan penelitian tentang hubungan antara IC terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perbankan di Bangladesh. Sampel yang digunakan oleh Syed adalah 22 bank yang *enlisted* di *Dhaka Stock Exchange*. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Growth Revenue* (GR), dan *Employee Productivity* (EP). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap MB dan GR.

Abdolmohammadi (2005) melakukan penelitian mengenai Pengungkapan *intellectual capital* terhadap kapitalisasi pasar di USA. Sampel yang digunakan sebanyak 58 perusahaan di USA tahun 1993-1997. Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), dan *book value*. Hasil penelitian menunjukkan Frekuensi pengungkapan

IC meningkat dari tahun ke tahun. Kelompok "*new industry*" lebih banyak mengungkapkan informasi IC daripada "*old industry*".

Penelitian yang dilakukan oleh Tan et all, (2007) tentang pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di *Singapore Exchange* tahun 200-2002. Alat yang yang digunakan melalui PLS untuk menganalisis data. Kinerja keuangan diukur melalui *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Annual Stock Return* (ASR). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan baik masa kini maupun di masa datang, rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dan kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya.

Kuryanto (2008) mereplikasi penelitian Tan et all (2007), yaitu pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan sebanyak 73 sampel yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2003-2005. Penelitian ini menggunakan alat uji PLS untuk menganalisis data tersebut. Kinerja keuangan diukur melalui *Return on Equity* (ROE), *Earnings per Share* (EPS), dan *Annual Stock Return* (ASR). Hasilnya bertentangan dengan penelitian Tan et all (2007) yang semua hipotesisnya didukung, sedangkan penelitian oleh Kuryanto (2008), IC dengan kinerja perusahaan tidak berhubungan positif, IC tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan di masa depan,

ROGIC tidak secara positif berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kontribusi IC terhadap kinerja perusahaan berbeda sesuai industrinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia dengan menggunakan ROA, ATO, GR sebagai ukuran dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitin adalah perbankan di Indonesia tahun 2004-2006. Penelitian ini juga meneliti pertumbuhan IC (ROGIC). Alat yang digunakan melalui PLS. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terbukti bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, IC juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, dan tidak ada pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Yuniasih *et al* (2010) melakukan penelitian mengenai intellectual capital terhadap kinerja pasar pada perusahaan perbankan, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV) dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAIC^{TM} dengan menggunakan analisi regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan IC tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Badingatus Solikhah (2010) tentang implikasi *intellectual capital* terhadap *financial performance, growth, dan market value* yang mengukur financial performance melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Ratio Total Asset Turnover*

(ATO), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IC terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, akan tetapi IC tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.

Boedi *et al* (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap capital gain terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2009. Tingkat pengembalian *return* saham yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *return actualisasi* (*actual return*). *Actual return* merupakan *capital gain* atau *capital loss* yaitu selisih antara harga saham saat periode ini dengan periode sebelumnya. Model yang digunakan Regresi berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada pengaruh antara *intellectual capital* dengan *capital gain*.

Untuk lebih jelas dan mudah dipahami, di bawah ini akan disajikan tabel tentang penelitian empiris mengenai *pengaruh intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah tabel 2.2 yang menyajikan beberapa penelitian empiris mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan:

Tabel 2.2

Penelitian Empiris Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

PENELITI	TAHUN	VARIABEL	HASIL
Firrer dan william	2003	▪ ROA ▪ ATO ▪ MB	VAIC berhubungan dengan kinerja perusahaan
Chen et all	2005	▪ ROA ▪ ROE ▪ MB ▪ GR ▪ EP	IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan; R&D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
Syed Najibullah	2005	▪ ROE ▪ ROA ▪ GR ▪ EP	IC berpengaruh terhadap MB dan GR
Abdol Mohammadi	2005	▪ ROA ▪ Book Value	Frekuensi IC mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kelompok *new industry* lebih banyak mengungkapkan IC dari pada *old industry*.
Tan et all	2007	▪ ROE ▪ EPS ▪ ASR	IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan IC berhubungan positif dengan kinerja perusahaan di masa mendatang dan kontribusi IC terhadap kinerja

			perusahaan berbeda berdasarkan jenis industrinya
Kuryanto	2008	▪ ROE ▪ EPS ▪ ASR	IC tidak berhubungan positif dengan kinerja perusahaan kini maupun masa datang, ROGIC tidak berhubungan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan, dan kinerja IC berbeda sesuai dengan jenis industrinya
Ulum	2008	▪ ROA ▪ ATO ▪ GR	IC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan masa kini maupun masa datang, dan ROGIC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa datang
Yuniasih et all	2010	▪ PBV	IC tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar
Badingatus Solikhah	2010	▪ CR ▪ DER ▪ ATO ▪ ROI ▪ ROE	IC berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan, akan tetapi IC tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar

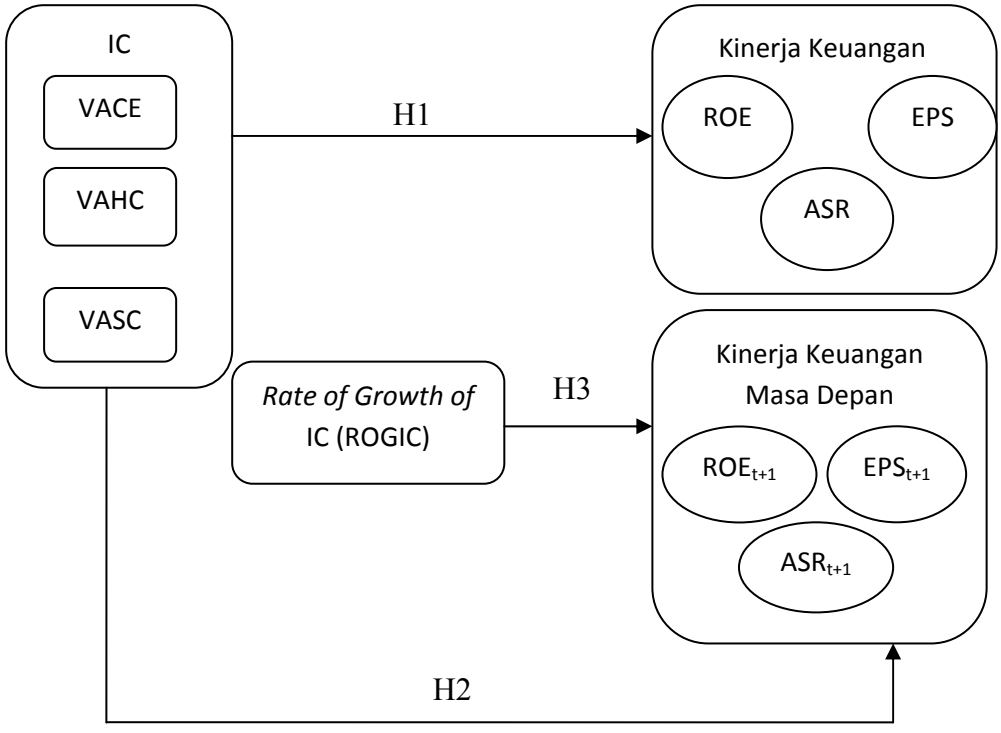
Sumber: Diolah dari (Ulum, 2008) dan beberapa hasil penelitian (2010)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, gambar berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian ini. Kerangka pemikiran mengenai hubungan antara IC (VAIC^{TM}) yang merupakan variabel independen dengan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual capital merupakan salah satu sumber daya yang berbentuk pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang dapat digunakan oleh organisasi untuk menciptakan *value added* dan kekayaan bagi perusahaan. Sumber daya yang berbasis pengetahuan yang didalamnya memiliki karyawan yang berpengetahuan luas akan mendorong suatu perusahaan akan terus berinovasi serta mengevaluasi produk yang dihasilkan. Pengetahuan yang terus berkembang tanpa memiliki batasannya akan sangat bernilai untuk berdirinya sebuah perusahaan. Jika dilogika, bila suatu perusahaan memiliki aset fisik yang maksimal, akan tetapi orang yang didalam organisasi tersebut tidak dapat memanfaatkan dan mengembangkan aset tersebut, maka apapun aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan dapat digunakan secara maksimal. Semakin perusahaan mampu mengolah *intellectual capital* yang dimilikinya, maka kinerja perusahaan akan semakin bagus. Orang-orang di dalam suatu organisasi akan terus mengasah kemampuan mereka untuk menhasilkan produk yang tidak dimiliki oleh pesaing yang lain, jika produk tersebut memiliki suatu keunikan tersendiri, maka banyak konsumen yang akan berdatangan, yang akan menghasilkan *profit* bagi perusahaan. Dengan demikian akan semakin baik pula kinerja suatu perusahaan tersebut. Bila *Intellectual capital* suatu perusahaan tinggi, maka akan memberikan persepsi terhadap investor untuk menanamkan saham. Secara tidak

langsung *intellectual capital* memiliki pengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan suatu organisasi, karena orang-orang didalamnya mampu mengolah aset apa yang dimiliki oleh perusahaan. Dari penjelasan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Intellectual capital tidak hanya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan, akan tetapi IC diyakini memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. IC juga dapat digunakan sebagai alat prediksi kinerja keuangan masa depan. Jika IC tahun berjalan menunjukkan hasil yang maksimal, tidak memungkinkan pula bahwa IC tahun depan juga menunjukkan hasil yang maksimal atau bahkan lebih yang kesemuanya tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diyakini memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan *competitive advantage*. Bila IC pada tahun berjalan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka organisasi dalam perusahaan tersebut pada tahun yang akan datang akan lebih memaksimalkan kemampuan modal intelektual yang dimilikinya.

Dengan adanya usaha untuk memaksimalkan modal intelektual tersebut, maka akan mendorong kenaikan kinerja perusahaan pada tahun yang akan datang dibandingkan dengan hasil kinerja pada tahun sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka diusulkan hipotesis:

H2: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

2.4.3 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan IC (ROGIC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Jika perusahaan memiliki *intellectual capital* yang tinggi, maka akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik. Pertumbuhan IC (*Rate of Growth of Intellectual Capital*- ROGIC) juga akan memiliki hubungan yang searah dengan kinerja keuangan perusahaan masa depan. Jika semakin tinggi nilai ROGIC yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diusulkan hipotesis:

H3:Tingkat pertumbuhan *Intellectual Capital (ROGIC)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Menurut Syamsul Hadi (2006) populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Dua pengertian lain tentang istilah populasi adalah populasi target dan populasi contoh (sampel). Populasi target adalah populasi yang merupakan sumber informasi yang diinginkan, sedangkan populasi sampel adalah populasi yang benar-benar diambil sampelnya yang terdiri dari unit-unit sampel dan terkumpul dalam sebuah kerangka sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2010. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan barang; sektor jasa yaitu perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan jasa, transportasi, *storage*, dan komunikasi; sektor properti yaitu perusahaan-perusahaan yang berhubungan dengan properti, konstruksi, dan hotel.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

a. Perusahaan sampel terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2008-2010.

b. Perusahaan sampel tidak memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan.

   Syarat ini diterapkan karena perusahaan yang memiliki ekuitas negatif mengandung tingkat resiko yang sangat berbeda dengan perusahaan pada umumnya karena kemungkinan mengalami kejadian tertentu atau menghadapi kondisi tertentu sehingga berpotensi mengurangi kualitas simpulan yang akan dihasilkan jika perusahaan-perusahaan tersebut digunakan dalam sampel (Ahmed et al., 2000 dalam yuniasih, 2009)

c. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.

   Syarat ini di tetapkan karena peneliti memprediksi pengaruh positif Intellectual capital (IC) pada kinerja perusahaan. Laba negatif akan menyebabkan nilai *Intellectual Capital* (IC) perusahaan menjadi negatif. Secara logis *Intellectual Capital* (IC) perusahaan seharusnya bernilai positif sehingga perusahaan yang memiliki nilai intellectual capital (IC) negatif dikeluarkan dari sampel.

d. Perusahaan tidak melakukan merger atau diakuisisi selama tiga tahun periode dari tahun 2008-2010

e. Perusahaan menerbitkan dividen selama periode pengamatan

Berdasarkan dengan kriteria di atas, maka diperoleh sampel sebesar 129 perusahaan selama tiga tahun pengamatan.

Tabel 3.1

Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah		
	2008	2009	2010
Populasi	273	274	269
Populasi yang tidak memenuhi kriteria:			
1. Perusahaan sampel tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan 2008-2010	15	8	8
2. Perusahaan sampel memperoleh ekuitas negatif selama periode pengamatan	15	15	12
3. Perusahaan sampel memperoleh laba negatif selama periode pengamatan	75	42	31
4. Perusahaan sampel melakukan merger atau diakuisisi selama periode pengamatan	4	1	5
5. Perusahaan sampel tidak menerbitkan dividen	122	166	171
Jumlah populasi yang tidak memenuhi kriteria secara keseluruhan	231	232	227
Sampel yang dapat dianalisis	42	42	42

Sumber : idx 2012

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *go public* dan listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2010. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling.* Adapun klasifikasi sampel betrdasarkan industrinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Klasifikasi Sampel

Sektor	Populasi			Perusahaan Sampel
	2008	2009	2010	
Manufaktur	142	139	134	25
Jasa	86	88	88	11
Property	45	47	47	6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan industrinya diperoleh jumlah sampel dalam penelitian selama periode pengamatan 2008-2010 adalah sebesar 42 perusahaan yang terdiri dari 25 perusahaan manufaktur (59.52%), 11 perusahaan jasa (26.19%), dan 6 perusahaan property (14.29%)

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2008-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga data dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *intellectual capital.* yang di ukur dengan VAIC^{TM}, dengan ketiga komponennya yang diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh ketiga komponenya yaitu, *value added of capital employee* (VACE), *value added of human capital* (VAHC) dan *structural capital value added* (VASC). Selain *Intellectual Capital* (VAIC^{TM}), variabel independen lainnya adalah *Rate of Growth of IC*

(ROGIC) yang merupakan selisih antara nilai IC dari tahun ke-t dengan nilai IC tahun ke-$_{t-1.}$

ROGIC = VAIC™ t - VAIC™ t-1

b. Variabel dependen, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Annual Stock Return* (ASR).

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Intellectual capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh *et al*, 2005 dalam Boedi, 2008). kinerja IC yang di ukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACE), *Human Capital* (VAHC), dan *Structural Capital* (*VASC*). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut disebut VAIC^{TM} (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 1999, 2000). Data yang digunakan dalam perhitungan VAIC didasarkan pada laporan keuangan, yang biasanya diaudit oleh *akuntan public* yang professional.

Tahap perhitungan VAIC adalah sebagai berikut:

1) Menghitung *Value Added* (VA)

VA = OUT - IN

Keterangan:

Output (OUT) : Total penjualan dan pendapatan lain-lain

Input (IN) : Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

2) Mengitung *Value Added Capital Employed* (VACE)

VACE = VA / CE

Keterangan:

Value added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Capital Employed (CE) : Dana yang tersedia (ekuitas)

3) *Value Added Human Capital (VAHC)*

VAHC = VA / HC

Keterangan:

Value Added (VA) : Selisih antara output dan input

Human Capital (HC) : Beban Karyawan

4) *Value Added Structural Capital* (VASC)

VASC = SC / VA

Keterangan:

Structural Capital (SC) : Selisih antara VA dan HC

Value Added (VA) : Selisih antara *output* dan *input*

Human Capital (HC) : Beban Karyawan

5) *Value Added Intellectual Coefficient* ($VAIC^{TM}$)

$VAIC^{TM}$ = VACE + VAHC + VASC

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Elanvita (2008) dalam Citra (2011) prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh laporan keuangannya sebagai tampilan keadaan suatu perusahaan selama periode tertentu disebut dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Pranata (2007) dalam Citra (2011) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan melalui:

- *Return On Equity* (ROE), mengukur seberapa banyak keuntungan sebuah perusahaan dapat dihasilkan untuk setiap rupiah dari modal pemegang saham. ROE merupakan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan keuntungan investasi. ROE digunakan untuk mengukur tingkat investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.
- *Earning Per Share* (EPS), merupakan salah satu persyaratan dalam pengungkapan laporan keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. EPS memberikan ukuran profitabilitas yang menggabungkan keputusan operasi, investasi dan pembiayaan (Stikney dan Weil, 1997 dalam Tan *et al*., 2007).
- *Annual Stock Return* (ASR), mengukur perubahan harga saham termasuk deviden dan disesuaikan untuk setiap saham yang bervariasi. Total *return* dari saham yang dimiliki berasal dari dua sumber: dividen dan distribusi kas lain dan *capital gains* (Siegel, 2002 dalam Tan *et al.*, 2007).

3.4 Formulasi Hipotesis

Hipotesis untuk membuktikan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah:

H_0: Intellectual capital tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_0: $\mu \leq 0$

H_1: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_1: $\mu > 0$

Hipotesis untuk membuktikan pengaruh IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan adalah:

H_0: Intellectual capital tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

H_0: $\mu \leq 0$

H_2: Intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

H_2: $\mu > 0$

Hipotesis untuk membuktikan tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan adalah:

H_0: Tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

H_0: $\mu \leq 0$

H_3: Tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

H_3: $\mu > 0$

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Menurut *Wold* merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. PLS adalah sebuah *software* yang dikembangkan untuk mengolah data menggunakan persamaan struktural, dan juga dapat digunakan untuk persamaan regresi linear. Keunggulan dari PLS adalah data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai rasio dapat di gunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus dalam jumlah besar. Walaupun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

PLS merupakan sebuah metode untuk melaksanakan *Structural Equation Modelling* (SEM), untuk tujuan saat ini dianggap lebih baik daripada teknik SEM (software AMOS, LISREL) yang lain. Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah dan atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. PLS merupakan metode analisis

yang sangat baik karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2008).

PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya atau untuk pengujian proposisi, PLS juga merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk tujuan prediksi, hal ini terutama pada kondisi dimana indikator bersifat formatif, atau ketika penelitian ini masih tidak pasti karena variabel seharusnya termasuk pada sebuah model atau berhubungan diantara variable dengan model *miss-specified* akan menghasilkan perkiraan *inferior varians* sesuai yang dijelaskan PLS. *Missing Variables* dan *miss-specification* lain hanya memiliki sedikit efek estimasi yang dibuat oleh PLS (Ghozali, 2008).

Terdapat 2 bagian analisis yang harus dilakukan dalam PLS, yaitu:

a. *Inner Model* atau *Structural Model*

Model structural dievaluasi menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen *Stone-Geisser Q-Square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

Pengaruh besarnya f^2 yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006 dalam Ulum, 2007):

$$F^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{Included}}$$

Dimana $R^2_{Included}$ dan $R^2_{excluded}$ adalah *R-Square* dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan didalam persamaan struktural.

Disamping melihat nilai *R-Square*, model PLS juga di evaluasi dengan melihat *Q-Square Predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square Predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square Predictive Relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive Relevance* (Ghozali, 2006 dalam Ulum, 2007).

b. *Outer Model*

Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkolerasi , maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozhali, 2008). Hal ini berbeda dengan indikaor reflektif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model,* yaitu *convergent validity, composite reliability, discriminant validity.*

Sesuai dengan metode analisis dan model konseptual di atas, maka dapat dibuat model analisis jalur variable laten dalam PLS terdiri dari (Ghozali, 2008):

1. *Inner Model*

   Model persamaaanya dapat ditulis sebagai berikut:

   $\mathfrak{I} = \beta 0 + \beta\mathfrak{y} + \gamma\xi + \zeta$

2. *Outer Model*

   Model persamaanya dapat dituliskan sebagai berikut:

- Untuk variabel laten eksogen:

  $\xi = \lambda_{x1}$ X1+ λ_{x2} X2 + λ_{x3} X3 + δ_{ξ}

- Untuk variabel laten endogen:

  $\eta = \lambda_{y1}$ Y1 + λ_{y2} Y2 + λ_{y3} Y3 + ε_{η}

  Keterangan:

  XI : VACE

  X2 : VAHC

  X3 : VASC

  YI : *Return on Equity* (ROE)

  Y2 : *Earning per Share* (EPS)

  Y3 : *Annual Stock Return* (ASR)

  ξ : (ksi) VAIC^{TM} (Variabel laten eksogen)

η : (eta*) Company's Performance* (Variabel laten endogen)

λx : (Lambda kecil), loading faktor variabel laten eksogen

λy : (Lambda kecil), loading faktor variabel endogen

β : (beta), koefisien pengaruh variabel endogen terhadap endogen

γ : (gamma), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap terhadap endogen

ζ : (zeta), vector variabel residual

δ : Residual dari regresi pada variabel laten eksogen

ε : Residual dari regresi pada variabel laten endogen

Pengambilan keputusan atas penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Melihat *t-statistic* di atas 1.282 untuk *p <0.10.* indikator yang memiliki nilai dibawah ketentuan tersebut harus di drop dari model dan dilakukan pengujian ulang.
- Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistics di atas 1.656. indikator yag memiliki nilai dibawah ketentuan tersebut harus di drop dari model .

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *listed* dan *go public* di BEI pada tahun 2008-2010 yang berjumlah 126 perusahaan. Selanjutnya, dilakukan proses penyampelan atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Sesuai tabel 3.2 pada bab III, maka sampel yang dapat dianalisis terdiri dari 25 perusahaan manufaktur, 11 perusahaan jasa, dan 6 perusahaan properti.

4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif VAIC 2008-2010

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	126	.00	3.24	.23	.31
EPS	126	.01	21021.00	1091.31	2862.43
ASR	126	-1.00	120.95	3.96	14.88
VACE	126	.00	27.73	.82	3.30
VAHC	126	.06	92.75	7.11	13.42
VASC	126	-14.69	.99	.38	1.52
VAIC	126	-14.63	96.76	8.32	14.63
Valid N (listwise)	126				

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel pada pengamatan (N) sebanyak 126, dari 126 pengamatan diperoleh nilai rata-rata (mean) VACE 0.82, VAHC 7.11, VASC 0.38, dan VAIC 8.32. Besarnya nilai terkecil untuk VACE 0.00, VAHC 0.06, VASC -14.69, dan VAIC -14.63. Sedangkan nilai terbesarnya VACE 27.73, VAHC 92.75, VASC 0.99, dan VAIC 96.76 dengan standar deviasi sebesar 3.30, 13.42, 1.52, dan 14.63.

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa dari ketiga komponen VAIC^{TM}, VAHC memiliki nilai tertinggi dibanding dengan kedua komponen yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa VAHC memberikan kontribusi yang paling besar terhadap penciptaan *value added* perusahaan dimana VAHC diindikasikan berasal dari karyawan. Dalam penelitian ini, VAHC

menunjukkan nilai 7.11 dengan standar deviasi sebesar 13.42 yang berarti bahwa setiap Rp 1 pengeluaran untuk karyawan mampu menciptakan *value added* sebesar 7.11 kali lipat. Untuk VACE, nilai 0.82 dengan standar deviasi sebesar 3.30 menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu memberikan *value added* sebesar 0.82 kali lipat. Sedangkan untuk VASC, nilai 0.38 dengan standar deviasi sebesar 1.52 menunjukkan bahwa *structural capital* memberikan 152% modal perusahaan untuk penciptaan *value added* perusahaan.

Untuk variabel dependen penelitian ini, nilai mean dari ROE sebesar 0.23 , EPS 1091.31, dan ASR sebesar 3,96. Nilai terkecil untuk ROE sebesar 0.00, EPS sebesar 0.01, dan untuk ASR sebesar -1.00, sedangkan untuk nilai tertingginya adalah ROE sebesar 3.24, EPS sebesar 21021.00, dan untuk ASR sebeesar 120.95.

Nilai mean ROE sebesar 0.23 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atas jumlah dana (ekuitas) pemegang saham. Hal ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0.23 untuk setiap Rp 1 jumlah dana pemegang saham. Untuk EPS, nilai meannya sebesar 1091.31, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar RP 1091.31 dari rata-rata tertimbang jumlah saham. Sedangkan untuk ASR nilai meannya sebesar 3.96, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat penegembalian saham termasuk dividennya per tahun sebesar 3.96 kali dari harga saham awal tahun.

4.3. Hasil Pengujian

Hasil pengujian untuk hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat uji:

a. Uji *Outer Model*

Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkolerasi , maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozhali, 2008). Karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut.

b. Uji *Inner Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. *Stone- Geiser Q-Square test* untuk *prediktive relevance* dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

4.3.1.Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji *Outer Model*

Tabel di bawah ini merupakan hasil estimasi uji *outer* melalui PLS yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Nilai *Outer Loadings*

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.527	0.498	0.255	2.065
VAHC	0.774	0.661	0.255	3.036
VASC	0.616	0.538	0.253	2.430
Kinerja				
ASR	-0.095	-0.078	0.096	0.987
EPS	0.815	0.610	0.271	3.003
ROE	0.975	0.863	0.177	5.503

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa indikator VACE signifikan pada *alfa* 10% sebesar 2.06, VAHC signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 3.03, VASC signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 2.43, sedangkan untuk pengukuran kinerja keuangan ASR tidak signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 0.98, ROE signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar

5.50, dan untuk EPS signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 3.00. Dikarenakan ASR tidak signifikan maka dikeluarkan dalam model.

Pengujian selanjutnya hanya memasukkan nilai yang signifikan yang memiliki nilai t-statistic lebih dari 1, dimana dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

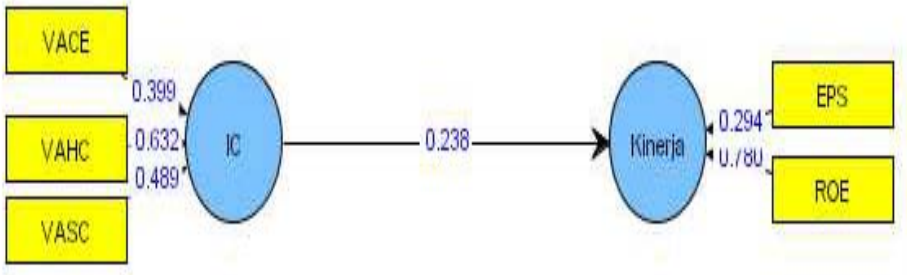
Tabel 4.3

Nilai *Outer Loadings* (*Recalculate*)

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.526	0.555	0.261	2.016
VAHC	0.771	0.638	0.259	2.975
VASC	0.621	0.517	0.223	2.789
Kinerja				
EPS	0.814	0.603	0.284	2.866
ROE	0.976	0.871	0.161	6.060

Gambar 4.1

Hasil *Outer Model* H1 (*Recalculate*)



Uji *Inner Model*

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji *inner* melalui PLS yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai *Inner Weight*

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC -> Kinerja	0.238	0.425	0.124	1.919

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa estimasi pengaruh *intelellectual capital* terhadap kinerja keuangan 0.238 dengan *t-statistic* sebesar 1.919 yang signifikan pada *alfa* 5%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima. Nilai *R-square* sebesar 0.057 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 5.7%, sedangkan 94.3% dijelaskan variabel lain di luar model.

4.3.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Uji *Outer Model*

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji outer melalui PLS yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai *Outer Loadings*

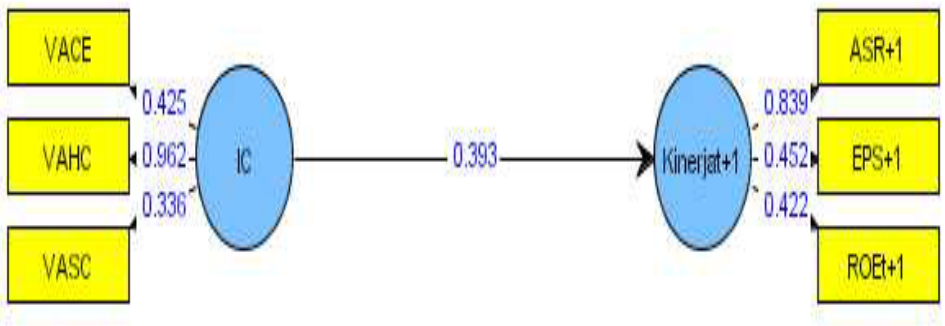
	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.425	0.578	0.246	1.725
VAHC	0.962	0.874	0.094	10.181
VASC	0.336	0.503	0.198	1.699
Kinerjat+1				
ASR+1	0.839	0.406	0.502	1.671
EPS+1	0.452	0.605	0.283	1.597
ROEt+1	0.422	0.624	0.279	1.512

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa VACE signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 1.72, VASC signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 1.69, VAHC signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 10.18, EPS_{t+1} signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 1.59, ROE_{t+1} signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 1.51, dan ASR_{t+1} signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar sebesar 1.67.

Dikarenakan semua indikator yang membentuk IC maupun kinerja keuangan mengalami signifikan, maka dalam model ini tidak ada satupun indikator tersebut yang dikeluarkan dalam model.

Gambar 4.2

Hasil *Outer Model* H2



Uji *Inner Model*

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji *inner* melalui PLS yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai *Inner Weight*

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC -> Kinerjat+1	0.393	0.449	0.176	2.232

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa estimasi pengaruh *intelellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan

sebesar 0.393 dengan t-statistic sebesar 2.232 yang signifikan pada *alfa* 5%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dapat diterima. Nilai *R-square* sebesar 0.154 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 15.4%, sedangkan 84.6% dijelaskan variabel lain di luar model.

4.3.3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan IC (ROGIC) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Masa Depan

Uji *Outer Model*

Tabel di bawah ini merupakan hasil uji *outer* melalui PLS yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Nilai *Outer Loadings*

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic				
D_VACE	0.329	0.359	0.461	0.714
D_VAHC	0.993	0.424	0.614	1.618
D_VASC	-0.021	0.062	0.154	0.133
Kinerja+1				
ASRt+1	0.973	0.162	0.580	1.676

EPSt+1	-0.255	0.192	0.462	0.551
ROEt+1	-0.288	0.248	0.483	0.596

Berdasarkan hasil pengujian diketahui hasil bahwa D_VAHC signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 1.61, dan ASR_{t+1} signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 1.67. Sedangkan untuk D_VACE tidak signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 0.71, D_VASC tidak signifikan pada *alfa* 10% yaitu sebesar 0.13, ROE_{t+1} menyatakan hasil yang tidak signifikan dengan nilai sebesar 0.59, dan EPS_{t+1} yaitu sebesar 0.55 sehingga dikeluarkan dalam model.

Pengujian selanjutnya hanya memasukkan nilai yang signifikan yang memiliki nilai t-statistic lebih dari 1, dimana dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

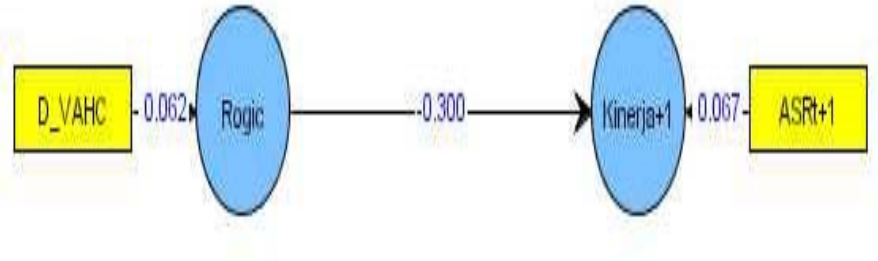
Tabel 4.8

Nilai *Outer Loadings* (*Recalculate*)

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic				
D_VAHC	16.041	14.847	3.230	4.967
Kinerja+1				
ASRt+1	14.823	14.074	3.986	3.719

Gambar 4.3

Hasil *Outer Model* H3 (*Recalculate*)



Uji *Inner Model*

Tabel di bawah ini meruapakn hasil uji *inner* melalui PLS yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Nilai *Inner Weight*

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic -> Kinerja+1	-0.300	-0.261	0.215	1.397

Dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa pengaruh tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan sebesar -0.300 dengan *t-statistic* sebesar 1.397 menunjukkan hasil yang tidak signifikan pada *alfa* 5%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan tidak dapat diterima. Nilai *R-square* sebesar 0.009 yang berarti bahwa variabel

intellectual capital mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 0,9%, sedangkan 99,1% dijelaskan variabel lain di luar model.

4.4 Pembahasan Teoritis

Hipotesis penelitian yang pertama yang menyatakan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini *intellectual capital* diukur dengan tahun yang sama. Jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 126 perusahaan. Hasil olah data melalui PLS menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada *t-statistic* yang signifikan pada *alfa* 5% yaitu sebesar 1.919. Dalam hipotesis pertama nilai dari *R-square* sebesar 0.057 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 5.7%, sedangkan 94.3% dijelaskan variabel lain di luar model. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. Artinya perusahaan yang mampu mengelola sumber modal intelektualnya secara optimal, mampu menciptakan *value added* dan *competitive advantage* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat dimungkinkan jika perusahaan-perusahaan di Indonesia telah mengelola *knowledge assets* yang merupakan bagian dari IC dengan semestinya dan semaksimal mungkin yang nantinya akan mampu memberikan peningkatan terhadap kinerja keuangan. Hasil

penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tan et all (2007) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara IC dengan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ulum (2008) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anugraheni (2010) menemukan hasil yang sama bahwa IC juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Dalam hal ini *intellectual capital* diukur dengan tahun berikutnya yaitu t+1. Hasil olah data PLS menyatakan bahwa hipotesis kedua juga diterima. Hal ini dapat ditunjukkan dengan *t-statistic* signifikan pada *alfa* 5% yaitu sebesar 2.232 denga *R-square* sebesar 0.154 yang berarti bahwa variabel intellectual capital mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 15.4%, sedangkan 84.6% dijelaskan variabel lain di luar model. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa *intellectual capital* tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada tahun berjalan, akan tetapi dapat juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Dengan adanya kemampuan untuk memanfaatkan IC yang ada, akan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan masa depan. Dapat dimungkinkan jika *intellectual capital* merupakan modal jangka panjang sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan akan terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama tidak dalam jangka waktu 1

tahun, 2 tahun, atau 3 tahun berikutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengembangan IC akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tan et all (2007) dimana dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, semakin tinggi kinerja perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) yang menyatakan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anugraheni (2010) yang juga menyatakan bahwa IC juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

Sedangkan untuk hipotesis yang ketiga yang menyatakan bahwa rata-rata pertumbuhan IC (ROGIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Dalam hal ini *intellectual capital* diukur dengan tahun berikutnya yaitu t+1. Hasil olah data PLS menyatakan bahwa hipotesis ditolak. Hal ini dapat ditunjukkan dengan *t-statistic* yang tidak signifikan pada *alfa* 5% yaitu sebesar 1.397. Nilai *R- square* sebesar 0.009 yang berarti bahwa variabel *intellectual capital* mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 0.9%, sedangkan 99.1% dijelaskan variabel lain di luar model. Dari hasil di atas dimungkinkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia masih kurang dalam pengelolan dan pengembangan IC yang dimilikinya. Akibatnya, walaupun pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemampuan IC terhadap kinerja

keuangan masa depan berpengaruh positif, akan tetapi rata-rata pertumbuhan IC terhadap kinerja keuangan masa depan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa IC belum menjadi suatu komponen utama bagi perusahaan yang menyebabkan kesulitan untuk mengukurnya. Hasil penelitian hipotesis ketiga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto (2008), dimana dijelaskan bahwa hasil penelitiannya tidak memiliki pengaruh positif untuk ROGIC 2003-2004 dan berpengaruh positif untuk ROGIC 2004-2005 tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anugraheni (2010) yang menunjukkan hasil bahwa ROGIC tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan suatu perusahaan begitupun sebaliknya. Karena dengan adanya pemanfaatan *intellectual capital* yang maksimal dan efisien maka suatu perusahaan akan baik pula kinerja keuangannya. Selain aset berwujud, *intellectual capital* juga berperan dalam peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan, karena orang-orang di dalam organisasi tersebut mampu memanfaatkan IC yang ada dengan semaksimal mungkin.

2. *Intellectual capital* terbukti siginifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Dalam konteks ini IC diukur terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan lag 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa IC tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Dapat dimungkinkan jika *intellectual capital* merupakan modal jangka panjang sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan akan terlihat dalam jangka waktu yang lebih lama tidak dalam jangka waktu 1 tahun, 2 tahun, atau 3 tahun berikutnya.

3. Tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) tidak terbukti signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Hasil ini berarti bahwa tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) tidak berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa IC belum menjadi suatu komponen utama bagi perusahaan yang menyebabkan kesulitan untuk mengukurnya.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Biaya karyawan merupakan unsur pokok dalam menghitung *intellectual capital* dengan menggunakan metode VAIC^{TM}. Di Indonesia, umumnya biaya karyawan yang dilaporkan hanya biaya gaji, sementara biaya lain seperti biaya pelatihan tidak nampak sehingga dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Perusahaan-perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel hanya terbatas pada perusahaan manufaktur, jasa, dan properti.

3. Pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan hanya terbatas pada lag 1 tahun, padahal dimungkinkan pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan tidak dalam selisih 1 tahun, 2 tahun, 3 tahun atau berikutnya.

4. Pada penelitian ini tidak dilakukan pengujian pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja pasar, dikarenakan IC tidak hanya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi berpengaruh juga terhadap kinerja pasar.

5. Pada penelitian ini tidak meneliti ukuran (*size*) perusahaan, karena diduga ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis memberikan saran, antara lain:

1. Diharapkan perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk melaporkan biaya karyawan tidak hanya biaya gaji, akan tetapi juga melaporkan biaya lain seperti biaya pelatihan.

2. Penelitian selanjutnya tidak hanya terbatas pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur, jasa, dan property, tetapi dengan menambah sampel perusahaan yang padat *intellectual capital (High-IC intensive industries)* dan menambah periode pengamatan tidak hanya 3 tahun, akan tetapi setidaknya 5 tahun.

3. Untuk penelitian selanjutnya untuk mengukur IC disarankan tidak hanya terbatas pada *lag* 1 tahun, akan tetapi 2 atau 3 tahun atau berikutnya.

Artinya IC tahun ke-n diuji dengan kinerja tahun ke - $_{n+2}$ atau tahun ke - $_{n+3}$.

4. Penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan untuk menguji pengaruh IC terhadap kinerja pasar, dengan alasan bahwa IC tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi IC juga dapat berpengaruh terhadap kinerja pasar.

5. Penelitian selanjutnya agar dapat mempertimbangkan ukuran *(size)* perusahaan sebagai variabel lain, dikarenakan kinerja perusahaan diduga juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdolmohammadi, M.J. 2005. Intellectual Capital Disclosure and Market Capitalization. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 6., No.3: 397-416.

Artinah, Budi dan Muslih, Ahmad. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Fakultas Ekonomi*. STIE Indonesia.

Astuti, Pratiwi Dwi. 2005. "Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance". *Jurnal MAKSI*. Vol 5, Hal 34-58.

Dewi, Citra Puspita. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Firrer, Steven, dan S. Mithcell William. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 4 No.3, pp. 348-360.

Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Harniek, Diah. 2009. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Airlangga.

International Accounting Standard Board. 2004. *Intangible Asset*. IAS 38. International Accounting Standard Board. London.

Kuryanto, B. dan M. Syafruddin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.

Murti, Ahugraheningcahyaning. 2010. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Najibullah, Syed. 2005. An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firm's, Market Value and Financial Performance. *In Context of Commercial Banks of Bangladesh*.

Pramelasari, Yosi Metta. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar & Kinerja Keuangan Perusahaan. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi I Indonesia*. Vol 9 No. 1: 1-20.

Putri, Gelisha. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Rafiei, Motjab et all. 2011. Intellectual Capital and Its Effect on Economic Performance: A Case Study In Iranian Automotive Industry. *Payam Noor University*. Iran.

Rahardian, Ariawan Aji. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Sianipar, Mutiara. 2009. The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investor's Capital Gain On Shares: An Empirical Investigation of Investigation of Indonesia Banking and Insurance Sector For Year 2005-2007. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Airlangga.

Solikhah, Badingatus. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Spesification. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

Suwarjono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol 5. No. 1, Hal 31-51.

Stewart, Thomas. 2002. *Modal Intelektual; Kekayaan Baru Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia

Tan, Hong Pew, David Plowmandan Phill Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Return Companies. *Journal of Intellectual Capital*. Vol 8 No.1, pp 76-95.

Ulum, Ihyaul. 2007. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Ulum, Ihyaul, 2009, *"Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris"* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulum, I., I. Ghozali, dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.

Wahdikorin, Ayu. 2010. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009. *Fakultas Ekonomi*. Universitas Diponegoro.

Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.

Yuniasih, Ni Wayan, et all. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.

LAMPIRAN A

Daftar Sampel dan Kode Perusahaan

PT. Adhi Karya. Tbk	ADHI	PT. Lionmesh Prima.Tbk	LMSH
PT. AKR Corporindo. Tbk	AKRA	PT. Lautan Luas. Tbk	LTLS
PT. Astra Graphia. Tbk	ASGR	PT. Merck. Tbk	MERK
PT. Astra International. Tbk	ASII	PT. Multi Bintang. Tbk	MLBI
PT. Astra Otopart. Tbk	AUTO	PT. Metrodata Electronic. Tbk	MTDL
PT. Sepatu Bata. Tbk	BATA	PT. Mayora Indah. Tbk	MYOR
PT. Indo Korsda. Tbk	BRAM	PT. Pembangunan Jaya Ancol. Tbk	PJAA
PT. Intiland Development. Tbk	DILD	PT. Pudjiaji And Sons. Tbk	PNSE
PT. Dynaplast. Tbk	DYNA	PT. Pool Advista Indonesia. Tbk	POOL
PT. Fast Food Indonesia. Tbk	FAST	PT. Surya Citra Media. Tbk	SCMA
PT. Goodyear Indonesia. Tbk	GDYR	PT. Semen Gresik. Tbk	SMGR
PT. Gudang Garam. Tbk	GGRM	PT. Summarecon Agung. Tbk	SMRA
PT. Gowa Makassar Tourism Development. Tbk	GMTD	PT. Selamat Sempurna. Tbk	SMSM
PT. Hexindo Adiperkasa. Tbk	HEXA	PT. Tunas Baru Lampung. Tbk	TBLA

PT. HM Sampoerna. Tbk	HMSP	PT. Mandom Indonesia. Tbk	TCID
PT. Kageo Igar Jaya. Tbk	IGAR	PT. Total Bangun Persada. Tbk	TOTL
PT. Sumi Indo Kabel.Tbk	IKBI	PT. Surya Toto. Tbk	TOTO
PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF	PT. Trias Sentosa. Tbk	TRST
PT. Indocemen Tunggal Perkasa. Tbk	INTP	PT. Tempo Scan Pacific. Tbk	TSPC
PT. Jaya Real Property. Tbk	JRPT	PT. United Tractor. Tbk	UNTR
PT. Lion Metal Works. Tbk	LION	PT. Unilever Indonesia. Tbk	UNVR

LAMPIRAN B

Data Kondisi Keuangan Tahun 2007

NO	KODE	VACE	VAHC	VASC	VAIC	ROE	EPS	ASR
1	ADHI	0,132321	0,622025	-0,60765	0,146695	21,01%	62	-0,757
2	AKRA	0,194092	2,149951	0,534873	2,878916	14,97%	61	-0,478
3	ASGR	0,211267	1,366236	0,268062	1,845565	22,95%	53	-0,660
4	ASII	0,258539	2,986718	0,665184	3,910442	24,18%	1610	-0,614
5	AUTO	0,115906	1,679208	0,404481	2,199596	20,12%	590	0,053
6	BATA	1,032793	15,83405	0,936845	17,803687	16,65%	2660	-0,109
7	BRAM	0,070735	1,511972	0,338612	1,921319	4,38%	87	-0,053
8	DILD	0,024011	0,876243	-0,14124	0,759016	1,83%	7	-0,569
9	DYNA	0,048143	0,435272	-1,29741	-0,813998	0,20%	2	-0,122
10	FAST	0,271724	1,395954	0,283644	1,951322	27,17%	230	0,265
11	GDYR	3,392426	17,18846	0,941821	21,522708	14,16%	1034	-0,615
12	GGRM	0,080241	3,180725	0,685606	3,946572	10,22%	750	-0,500
13	GMTD	0,090677	1,081678	0,07551	1,247865	9,07%	77	-0,673
14	HEXA	0,202855	1,869465	0,465088	2,537407	13,01%	59	-0,067
15	HMSP	0,457677	9,643215	0,8963	10,997192	44,94%	827	-0,434
16	IGAR	0,136065	2,89005	0,653985	3,680101	8,13%	15	-0,511
17	IKBI	0,188375	7,430166	0,865414	8,483955	17,60%	253	-0,565
18	INDF	0,211733	1,680623	0,404983	2,297339	13,76%	104	-0,639

19	INTP	0,146965	8,369622	0,88052	9,397107	14,18%	267	-0,439
20	JRPT	0,104954	2,454697	0,592618	3,152269	9,70%	40	-0,673
21	LION	0,148928	1,443382	0,307183	1,899494	14,89%	486	0,464
22	LMSH	0,216364	2,02245	0,50555	2,744364	7,21%	619	0,714
23	LTLS	0,226360	1,688126	0,407627	2,322112	12,02%	92	0,205
24	MERK	0,463867	6,732555	0,851468	8,047890	31,93%	3995	-0,324
25	MLBI	0,426941	2,671054	0,625616	3,723611	42,68%	4005	-0,100
26	MTDL	0,263121	0,69153	-0,44607	0,508581	10,02%	14	-0,613
27	MYOR	0,160081	4,075364	0,754623	4,990068	13,09%	185	-0,348
28	PJAA	0,053603	0,590753	-0,69275	-0,048398	17,31%	88	-0,677
29	PNSE	0,248516	6,530366	0,846869	7,625751	17,08%	94	-0,166
30	POOL	0,108968	6,373741	0,843106	7,325816	10,92%	280	0,001
31	SCMA	0,225153	1,307396	0,235121	1,767670	10,26%	67	-0,558
32	SMGR	0,271182	4,495381	0,777549	5,544112	26,79%	2993	-0,254
33	SMRA	0,453191	5,779614	0,826978	7,059783	10,62%	50	-0,858
34	SMSM	0,208773	4,839793	0,79338	5,841946	16,66%	56	0,513
35	TBLA	0,118916	4,045042	0,752784	4,916741	10,40%	23	-0,698
36	TCID	0,150011	1,647485	0,393014	2,190510	16,51%	615	-0,345
37	TOLT	0,024192	1,088431	0,081247	1,193870	11,87%	19	-0,850
38	TOTO	0,265582	2,816992	0,645011	3,727585	17,77%	1138	0,000
39	TRST	0,018623	0,745227	-0,34187	0,421978	1,81%	6	-0,047
40	TSPC	0,188018	3,762609	0,734227	4,684854	13,16%	62	-0,466
41	UNTR	0,293500	4,102621	0,756253	5,152374	26,04%	524	-0,596
42	UNVR	2,063434	7,606016	0,868525	10,537975	72,88%	257	0,156

Data Kondisi Keuangan Tahun 2008

NO	KODE	VACE	VAHC	VASC	VAIC	ROE	EPS	ASR
1	ADHI	0,166562	0,832467	-0,20125	0,79778	13,95%	45	0,243
2	AKRA	0,345367	3,641486	0,725387	4,71224	13,06%	67	0,626
3	ASGR	0,205142	1,143086	0,125175	1,473404	18,77%	46	0,579
4	ASII	0,268863	3,218965	0,689341	4,177169	27,78%	2271	2,289
5	AUTO	0,12315	1,771509	0,435509	2,330168	21,34%	734	0,643
6	BATA	4,369389	83,72806	0,988057	89,0855	57,69%	12120	0,756
7	BRAM	0,112299	2,891399	0,654147	3,657844	9,50%	211	-0,193
8	DILD	0,007593	0,21079	-3,74406	-3,52568	1,26%	5	0,601
9	DYNA	0,069465	0,641596	-0,55861	0,152449	0%	0,01	0,232
10	FAST	0,259598	1,317607	0,241048	1,818253	25,96%	281	0,677
11	GDYR	0,011093	0,505875	-0,97677	-0,4598	0,27%	20	0,921
12	GGRM	0,124104	4,905239	0,796136	5,82548	12,12%	977	4,071
13	GMTD	0,086411	1,055912	0,052951	1,195274	8,64%	79	0,001
14	HEXA	0,330923	5,282939	0,810711	6,424573	8,06%	26	3,565
15	HMSP	0,488915	9,611963	0,895963	10,99684	48,40%	889	0,284
16	IGAR	0,088543	1,708184	0,414583	2,211311	3,84%	7	1,409
17	IKBI	0,156255	7,31033	0,863207	8,329793	19,26%	319	2,241
18	INDF	0,229456	1,756544	0,4307	2,416699	12,07%	118	2,818
19	INTP	0,211699	12,26889	0,918493	13,39908	20,53%	474	1,978
20	JRPT	0,126536	2,815343	0,644803	3,586682	11,98%	54	0,601
21	LION	0,197731	2,247969	0,555154	3,000853	18,81%	727	-0,317

22	LMSH	0,254381	2,529953	0,604736	3,389069	9,50%	962	-0,333
23	LTLS	0,313129	2,57213	0,611217	3,496476	18,24%	187	0,415
24	MERK	0,436883	7,211811	0,861339	8,510033	30,13%	4403	1,254
25	MLBI	0,653159	5,483936	0,817649	6,954745	64,59%	10551	2,576
26	MTDL	0,280465	0,763149	-0,31036	0,733255	9,45%	15	0,228
27	MYOR	0,177942	4,090284	0,755518	5,023745	15,76%	256	2,948
28	PJAA	0,154124	2,281878	0,561765	2,997767	14,97%	83	0,438
29	PNSE	0,38072	9,222688	0,891572	10,49498	24,55%	158	0,240
30	POOL	0,082588	3,653204	0,726268	4,462059	8,25%	189	-0,024
31	SCMA	0,269255	1,660411	0,39774	2,327406	15,34%	109	0,447
32	SMGR	0,313884	4,770632	0,790384	5,8749	31,27%	425	0,808
33	SMRA	0,07896	0,920068	-0,08688	0,912152	6%	15	2,617
34	SMSM	0,244228	4,787839	0,791138	5,823205	16,75%	64	0,154
35	TBLA	0,094259	2,46453	0,594243	3,153032	7,13%	15	0,797
36	TCID	0,152421	1,681199	0,405186	2,238806	14,07%	571	0,473
37	TOLT	0,635054	24,50167	0,959186	26,09591	3,90%	6	1,127
38	TOTO	0,190936	2,000192	0,500048	2,691177	17,42%	1277	0,063
39	TRST	0,001928	0,063732	-14,6906	-14,625	5,59%	21	0,335
40	TSPC	0,146226	2,809425	0,644055	3,599706	14,34%	71	0,827
41	UNTR	0,259156	5,558175	0,820085	6,637416	23,90%	800	2,523
42	UNVR	3,318159	11,15587	0,910361	15,38439	77,64%	315	0,417

Data Kondisi Keuangan Tahun 2009

NO	KODE	VACE	VAHC	VASC	VAIC	ROE	EPS	ASR
1	ADHI	0,379623	2,330816	0,570966	3,281405	22,64%	92	1,220
2	AKRA	0,229792	2,866768	0,651175	3,747735	15,78%	88	0,479
3	ASGR	0,23968	1,373107	0,271724	1,884511	17,57%	50	1,191
4	ASII	0,245375	3,144555	0,68199	4,07192	25,17%	2480	0,572
5	AUTO	0,093775	1,424179	0,297841	1,815795	23,94%	996	1,426
6	BATA	0,18146	3,411527	0,706876	4,299864	17,58%	4075	0,878
7	BRAM	0,084724	2,433142	0,589009	3,106874	7,34%	160	0,656
8	DILD	0,038513	1,096515	0,088019	1,223047	2,22%	8	-0,336
9	DYNA	0,239137	1,672893	0,402233	2,314264	14,93%	208	3,375
10	FAST	0,292565	1,626008	0,384997	2,30357	28,48%	408	0,769
11	GDYR	0,388796	20,76034	0,951831	22,10097	29,26%	149	0,302
12	GGRM	0,1966	8,4803	0,88208	9,558979	18,18%	1796	0,856
13	GMTD	0,129047	2,217155	0,548972	2,895174	12,90%	133	0,123
14	HEXA	24,39954	5,850691	0,82908	31,07931	24,54%	91	1,270
15	HMSP	0,50109	11,90484	0,916001	13,32194	48,63%	1161	1,707
16	IGAR	0,25256	9,951433	0,899512	11,1035	11,94%	24	0,512
17	IKBI	0,064166	2,128821	0,530256	2,723243	5,84%	94	-0,258
18	INDF	0,369228	3,008172	0,667572	4,044972	20,44%	236	0,373
19	INTP	0,35444	26,22862	0,961874	27,54493	25,72%	746	0,164
20	JRPT	0,155311	3,282917	0,695393	4,133621	14,19%	70	0,625
21	LION	0,197479	2,20166	0,545797	2,944936	14,76%	646	1,286

22	LMSH	0,060436	0,59461	-0,68177	-0,02673	6,04%	250	1,000
23	LTLS	0,304995	3,800953	0,736908	4,842857	11,26%	110	0,067
24	MERK	0,414191	7,091669	0,858989	8,36485	41,42%	6549	0,206
25	MLBI	3,388039	11,24228	0,91105	15,54137	323,59%	16158	0,553
26	MTDL	0,222603	0,428046	-1,3362	-0,68555	3,14%	5	0,451
27	MYOR	0,242554	6,682835	0,850363	7,775752	23,53%	485	1,389
28	PJAA	0,142095	2,17643	0,540532	2,859057	14,20%	86	0,648
29	PNSE	0,609563	20,33537	0,950825	21,89576	27,87%	247	0,753
30	POOL	0,074054	3,815873	0,737937	4,627864	6,88%	84	0,007
31	SCMA	0,287808	1,93138	0,482236	2,701424	20,45%	149	4,918
32	SMGR	0,327706	6,241606	0,839785	7,409097	32,62%	561	0,252
33	SMRA	0,138015	1,868079	0,464691	2,470784	9,74%	26	0,817
34	SMSM	0,167508	4,632834	0,784149	5,584491	26,69%	92	0,429
35	TBLA	2,875013	78,20287	0,987213	82,0651	27,89%	60	0,206
36	TCID	0,141477	1,494077	0,33069	1,966244	14,15%	620	-0,111
37	TOLT	0,040346	0,991981	-0,00808	1,024243	10,58%	19	0,372
38	TOTO	0,33888	6,683549	0,850379	7,872809	34,58%	3691	3,588
39	TRST	0,149781	6,146222	0,837298	7,133301	12,57%	51	0,228
40	TSPC	1,371156	24,388	0,958996	26,71815	14,94%	80	1,343
41	UNTR	0,284536	5,72986	0,825476	6,839872	27,58%	1147	0,536
42	UNVR	3,296292	11,27062	0,911274	15,47818	82,21%	399	0,493

Data Kondisi Keuangan Tahun 2010

NO	KODE	VACE	VAHC	VASC	VAIC	ROE	EPS	ASR
1	ADHI	0,37247	2,516734	0,60266	3,491863	22%	105	-0,362
2	AKRA	0,174147	2,433617	0,589089	3,196853	13,03%	82	0,749
3	ASGR	0,26081	1,453427	0,311971	2,026208	25,36%	88	0,653
4	ASII	0,245549	3,3466	0,701189	4,293338	29,13%	3549	0,357
5	AUTO	0,120219	2,226078	0,550779	2,897077	29,56%	1480	-0,756
6	BATA	0,189442	3,503365	0,71456	4,407368	18,39%	4690	-0,186
7	BRAM	0,137796	4,361059	0,770698	5,269553	12,51%	298	-0,104
8	DILD	0,105038	7,175676	0,86064	8,141354	9,79%	34	-0,400
9	DYNA	0,195853	1,464417	0,317134	1,977404	16,02%	258	1,843
10	FAST	0,248978	1,593483	0,372444	2,214905	24,90%	447	0,038
11	GDYR	0,641057	26,14702	0,961755	27,74983	16,04%	95	3,964
12	GGRM	0,200351	7,687826	0,869924	8,758101	19,56%	2155	-0,983
13	GMTD	0,21505	3,833798	0,739162	4,78801	21,50%	272	53,243
14	HEXA	27,7318	6,423327	0,844317	34,99944	25,73%	130	4,455
15	HMSP	0,632462	14,03602	0,928755	15,59724	62,87%	1465	-0,983
16	IGAR	0,313418	12,58767	0,920557	13,82164	13,39%	31	20,905
17	IKBI	0,010429	0,328616	-2,04306	-1,70402	0,93%	15	13,209
18	INDF	0,251051	3,147422	0,68228	4,080753	17,59%	336	-0,549
19	INTP	0,322776	22,16501	0,954884	23,44267	24,66%	876	-0,671
20	JRPT	0,162448	3,584249	0,721002	4,467698	17,39%	96	2,846
21	LION	0,193401	2,380547	0,579928	3,153876	14,86%	743	26,604

22	LMSH	0,157114	1,687261	0,407323	2,251698	10,26%	766	73,792
23	LTLS	0,261509	0,222379	-3,49682	-3,01293	10,63%	112	-0,852
24	MERK	0,327241	4,330132	0,76906	5,426434	32,72%	5303	-0,852
25	MLBI	0,956212	7,82976	0,872282	9,658253	93,99%	21021	-0,996
26	MTDL	0,354717	0,696921	-0,43488	0,616754	8,50%	14	17,850
27	MYOR	3,018596	92,75374	0,989219	96,76155	24,31%	631	-0,944
28	PJAA	0,146703	2,137806	0,532231	2,816741	13,56%	89	8,346
29	PNSE	0,528196	17,67564	0,943425	19,14726	22,17%	231	1,270
30	POOL	0,121516	5,12136	0,804739	6,047616	8,95%	116	1,196
31	SCMA	0,429725	2,980169	0,664449	4,074343	35,66%	276	-0,617
32	SMGR	0,303993	6,573493	0,847874	7,7253600	30,26%	613	-0,938
33	SMRA	0,14065	1,678143	0,404103	2,222897	10,91%	34	6,064
34	SMSM	0,32794	3,7164	0,730922	4,775263	28,96%	104	-0,733
35	TBLA	0,256286	7,740601	0,870811	8,867698	19,99%	52	120,952
36	TCID	0,205008	2,133968	0,531389	2,870365	13,86%	654	-0,946
37	TOLT	0,05073	1,255086	0,203242	1,509058	14,46%	24	9,001
38	TOTO	0,299806	7,408523	0,86502	8,57335	30,71%	3912	-0,324
39	TRST	0,121043	4,733199	0,788726	5,642969	11,04%	49	68,631
40	TSPC	0,244225	4,330519	0,769081	5,343825	18,77%	109	-0,573
41	UNTR	0,250072	5,051582	0,802042	6,103696	24%	1164	-0,349
42	UNVR	2,76262	11,2668	0,911244	14,94066	83,72%	444	-0,330

LAMPIRAN C

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	126	.00	3.24	.2332	.31482
EPS	126	.01	21021.00	1091.3175	2862.43206
ASR	126	-1.00	120.95	3.9699	14.88209
VACE	126	.00	27.73	.8278	3.30680
VAHC	126	.06	92.75	7.1102	13.42815
VASC	126	-14.69	.99	.3885	1.52251
VAIC	126	-14.63	96.76	8.3265	14.63243
Valid N (listwise)	126				

LAMPIRAN D

Hipotesis 1

Results for inner weights

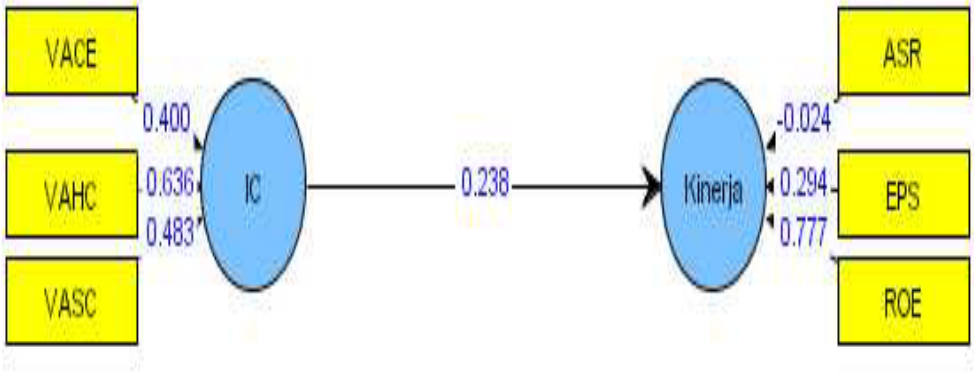
	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC -> Kinerja	0.238	0.431	0.186	1.280

Results for outer loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.527	0.498	0.255	2.065
VAHC	0.774	0.661	0.255	3.036
VASC	0.616	0.538	0.253	2.430
Kinerja				
ASR	-0.095	-0.078	0.096	0.987
EPS	0.815	0.610	0.271	3.003
ROE	0.975	0.863	0.177	5.503

Result for Outer Weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.400	0.476	0.462	0.865
VAHC	0.636	0.367	0.581	1.093
VASC	0.483	0.401	0.268	1.804
Kinerja				
ASR	-0.024	-0.008	0.099	0.246
EPS	0.294	0.091	0.678	0.434
ROE	0.777	0.804	0.629	1.236



MODEL 1 *RECALCULATE*

Results for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC -> Kinerja	0.238	0.425	0.124	1.919

Results for outer loadings

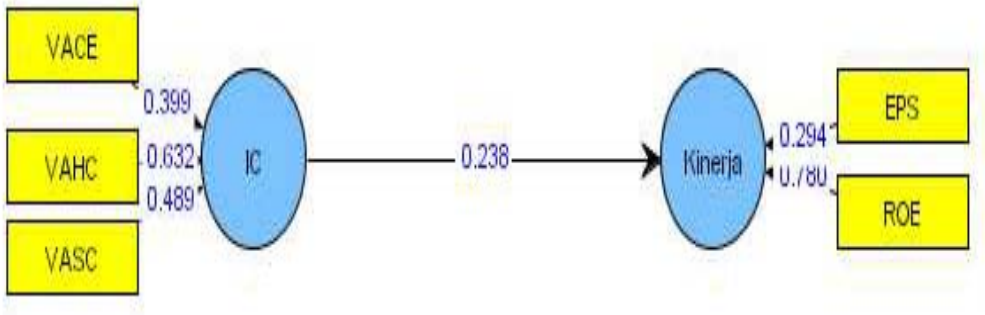
	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.526	0.555	0.261	2.016
VAHC	0.771	0.638	0.259	2.975
VASC	0.621	0.517	0.223	2.789
Kinerja				
EPS	0.814	0.603	0.284	2.866
ROE	0.976	0.871	0.161	6.060

Result for outer weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.399	0.544	0.457	0.874
VAHC	0.632	0.332	0.578	1.093
VASC	0.489	0.378	0.229	2.131
Kinerja				
EPS	0.294	0.040	0.685	0.429
ROE	0.780	0.848	0.613	1.272

R-square

	R-square
IC	
Kinerja	0.057



Hipotesis 2

Results for inner weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC -> Kinerjat+1	0.393	0.449	0.176	2.232

Results for outer loadings

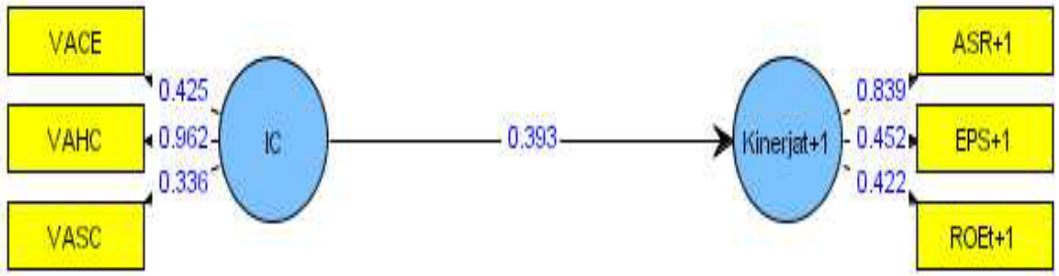
	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.425	0.578	0.246	1.725
VAHC	0.962	0.874	0.094	10.181
VASC	0.336	0.503	0.198	1.699
Kinerjat+1				
ASR+1	0.839	0.406	0.502	1.671
EPS+1	0.452	0.605	0.283	1.597
ROEt+1	0.422	0.624	0.279	1.512

Result for outer weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
IC				
VACE	0.215	0.344	0.181	1.190
VAHC	0.886	0.636	0.228	3.876
VASC	0.168	0.301	0.199	0.845
Kinerjat+1				
ASR+1	0.880	0.470	0.476	1.851
EPS+1	0.351	0.385	0.170	2.070
ROEt+1	0.243	0.396	0.185	1.313

R-square

	R-square
IC	
Kinerjat+1	0.154



Hipotesis 3

Results for inner weights

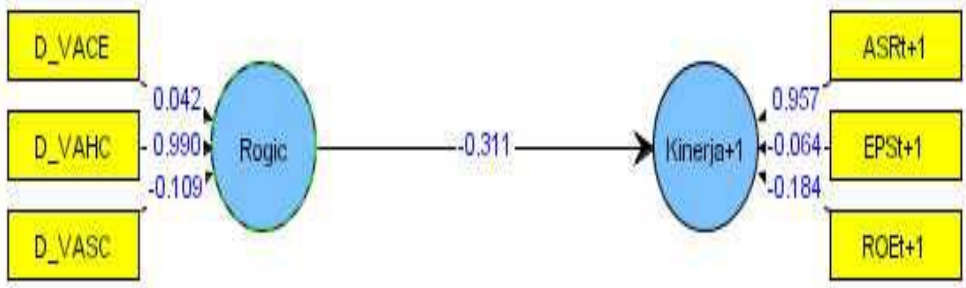
	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic -> Kinerja+1	-0.311	0.013	0.486	0.640

Results for outer loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic				
D_VACE	0.329	0.359	0.461	0.714
D_VAHC	0.993	0.424	0.614	1.618
D_VASC	-0.021	0.062	0.154	0.133
Kinerja+1				
ASRt+1	0.973	0.162	0.580	1.676
EPSt+1	-0.255	0.192	0.462	0.551
ROEt+1	-0.288	0.248	0.483	0.596

Result for outer weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic				
D_VACE	0.042	0.394	0.965	0.044
D_VAHC	0.990	0.182	1.069	0.927
D_VASC	-0.109	0.006	0.171	0.639
Kinerja+1				
ASRt+1	0.957	0.180	0.565	1.693
EPSt+1	-0.064	0.004	0.831	0.077
ROEt+1	-0.184	0.267	0.884	0.208



MODEL 3 *RECALCULATE*

Results for inner weights

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic -> Kinerja+1	-0.300	-0.261	0.215	1.397

Result for outer loadings

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic				
D_VAHC	16.041	14.847	3.230	4.967
Kinerja+1				
ASRt+1	14.823	14.074	3.986	3.719

Result for outer weight

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic
Rogic				
D_VAHC	0.062	0.071	0.018	3.400
Kinerja+1				
ASRt+1	0.067	0.078	0.026	2.608

R-square

	R-square
Rogic	
Kinerja+1	0.009

